

## IMPLEMENTASI MEDIA WAYANG KERTAS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS BERBAHASA JAWA

Oleh :

**Prima Veronika**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret  
email: primaveronika1993@staff.uns.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 24 Desember 2024

Revisi, 27 Desember 2024

Diterima, 6 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

#### Kata Kunci :

Membaca,  
Teks Berbahasa Jawa,  
Media,  
Wayang Kertas.



### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis tantangan dan dampak dari implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan datanya menerapkan teknik observasi dan wawancara. Subyek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Pendekatan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana ialah metode yang diterapkan guna analisis data; termasuk aktivitas kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa memberikan dampak yang positif, yaitu memudahkan mahasiswa dalam memahami cerita dan tokoh wayang melalui unsur audio, visual, dan kinestetik, meningkatkan kreativitas, membangun kerjasama tim, dan melatih kepercayaan diri melalui kegiatan *public speaking*.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Prima Veronika

Afiliasi: Universitas Sebelas Maret

Email: primaveronika1993@staff.uns.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu dari empat keterampilan bahasa yang perlu diperoleh setiap orang ialah membaca, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Umumnya manusia harus mampu menyimak dan berbicara terlebih dahulu sebelum memiliki keterampilan membaca. Membaca merupakan sebuah proses guna memperoleh suatu informasi yang berasal dari bacaan dengan melibatkan antara pembaca dengan teks yang dibacanya (Tarigan, 2008:7). Sementara itu, Anderson (1985:7) mendeskripsikan membaca sebagai sebuah proses kognitif dalam mengenali dan memahami simbol tertulis untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Sudut pandang para ahli ini mengarah pada kesimpulan bahwasanya inti kegiatan utama ialah untuk belajar dari teks yang dibaca. Informasi tersebut dapat beraneka macam sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh manusia.

Membaca diperlukan manusia untuk memahami isi dari sebuah teks. Dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, kegiatan membaca dan pendidikan terkait erat. Keterampilan membaca bukan hanya sekadar mampu mengenali kata dan kalimat, akan tetapi bagaimana seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan isi dari teks yang dibaca. Salah satu mata kuliah pada program studi Bahasa Jawa adalah Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Jawa yang menjadi mata kuliah wajib. Capaian utama dari mata kuliah ini adalah supaya mahasiswa mampu menguasai keterampilan membaca konten pengetahuan bahasa, sastra, dan budaya Jawa untuk mengembangkan mutu pendidikan. Saat ini, permasalahan yang tampak dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa di perguruan tinggi adalah kurangnya minat membaca mahasiswa terhadap teks berbahasa Jawa, khususnya teks cerita wayang. Hal ini bukan tanpa alasan, bahasa yang digunakan dalam teks cerita wayang

cukup sulit untuk dipahami dikarenakan kurangnya kebiasaan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Jawa. Selain itu, mahasiswa juga belum mengenal media massa berbahasa Jawa yang berupa koran maupun majalah, seperti Djoko Lodang, Panjebur Semangat, Jaya Baya, dan sebagainya. Padahal media massa tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Jawa.

Dalam dunia pendidikan, pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam metode dan media untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Media pembelajaran dapat diterapkan guna menyebarkan informasi, menginspirasi siswa, dan membangkitkan minat mereka sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan untuk memberikan pengetahuan baru dan memenuhi tujuan pembelajaran (Hamid et al., 2020:4). Sama halnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik membaca teks berbahasa Jawa. Penggunaan media oleh guru seharusnya mendukung penyampaian materi mereka dan menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis di kelas.

Wayang kertas ialah salah satu jenis bahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan membaca teks bahasa Jawa. Wayang kertas merupakan sebuah media pembelajaran kreatif yang terbuat dari kertas dengan berbagai macam wujud tokoh yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Media ini dapat diterapkan di seluruh jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, wayang kertas dapat digunakan salah satunya pada materi membaca teks cerita wayang. Penggunaan media yang berwujud visual akan meningkatkan daya imajinasi peserta didik dan kemampuannya dalam pemahaman sebuah materi. Ini sejalan dengan hasil penelitian Bangun et al., (2023) menemukan bahwasanya penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks berita. Selain itu, hasil penelitian dari Febriani et al., (2024) menunjukkan bagaimana media gambar secara signifikan memengaruhi antusiasme siswa yang tumbuh dalam membaca. Jelas dari temuan penelitian ini bahwasanya media pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah guna mengilustrasikan bagaimana media wayang kertas diterapkan guna mengajarkan membaca teks berbahasa Jawa, khususnya teks naratif wayang. Peneliti akan mengulas bagaimana implementasi media wayang kertas, bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran, dan tantangan apa saja yang dihadapi ketika mengimplementasikan media wayang kertas. Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu masyarakat belajar membaca teks

berbahasa Jawa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran lain.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut dipilih dengan menyesuaikan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi media wayang kertas pada pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Penelitian ini memberikan data berupa temuan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Sementara itu, wawancara dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa dengan penerapan media wayang kertas.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Khususnya mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Jawa. Lokasi penelitian ini berada di kampus pusat Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya pada Program Studi Bahasa Jawa. Proses pengumpulan data yang dilakukan membutuhkan waktu selama 16 kali pertemuan atau selama satu semester.

Data-data penelitian dikumpulkan secara terus menerus mulai dari proses pembuatan wayang kertas hingga praktik penggunaan wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Ada dua kategori untuk instrumen dan bahan yang diterapkan. Pertama, alat dan bahan yang membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua ialah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk memudahkan pembuatan wayang kertas. LCD, proyektor, speaker, dan papan tulis ialah beberapa alat yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Sementara itu, kardus bekas, spidol, pensil, gunting, pemotong, bambu, lem atau perekat, serta cat atau pewarna ialah perlengkapan dan instrumen yang diperlukan untuk membuat wayang kertas.

Wawancara dan observasi dan pencatatan ialah teknik yang diterapkan guna mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti hadir langsung di tengah-tengah kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena yang terjadi secara langsung ketika mengumpulkan data melalui observasi. Proses ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa langkah-langkah implementasi wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Melalui observasi ini peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Marshall & Rossman, 2016). Selanjutnya, teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa dampak dari penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Teknik wawancara dipilih untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengumpulkan

data-data yang mendalam dari responden (Sugiyono, 2013:317). Peneliti dalam hal ini melakukan tanya jawab kepada mahasiswa sebagai responden secara tatap muka untuk mendapatkan data yang mendalam.

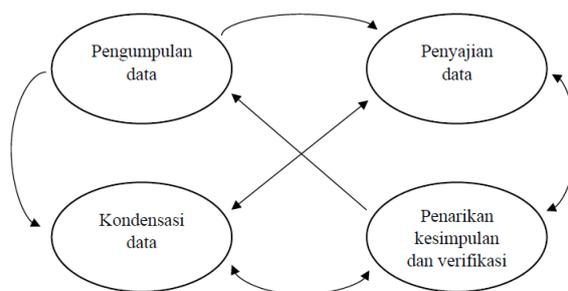
Semua penelitian ilmiah harus berdasarkan data yang valid dan dapat diandalkan secara etis (Merriam & Tisdell, 2016). Oleh karena itu, data-data tersebut diuji validitasnya untuk mendapatkan keabsahan data. Pengujian keabsahan tersebut menggunakan teknik triangulasi. Salah satu metode untuk memverifikasi keakuratan data ialah teknik triangulasi, yang melibatkan perbandingan dan evaluasi data dengan suatu hal lainnya diluar data (Moleong, 2018).

Triangulasi sumber data dan metode diterapkan dalam penelitian ini. Untuk memverifikasi keakuratan data, triangulasi sumber data dilakukan selama proses penelitian menggunakan pembandingan berupa bahan tekstual seperti buku, jurnal, dan temuan studi terkait lainnya. Teknik selanjutnya adalah triangulasi metode yang berfungsi untuk menguji keabsahan data dilihat dari metode yang diterapkan. Di antara teknik yang diterapkan ialah observasi yang didukung oleh wawancara.

Data yang diperoleh kemudian diperiksa menggunakan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al., (2014), Metode ini meliputi tampilan data, kondensasi data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti akan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data agar lebih kuat sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak sesuai dengan rumusan masalah akan dihilangkan. Proses ini dilakukan terus-menerus selama penelitian dilakukan.

Penyajian data ialah langkah kedua. Susunan kata, grafik, tabel, matriks, dan jaringan ialah beberapa cara data dari temuan penelitian dapat ditampilkan. Informasi harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga mudah untuk memahami dan menjelaskan temuan penelitian. Pengaturan kata, frasa, klausa, kalimat, dan tabel semuanya akan diterapkan guna menyajikan data penelitian.

Langkah terakhir yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan temuan analisis data yang telah dilaksanakan dan disertai bukti dari lapangan. Simpulan pada penelitian tidak sama halnya dengan ringkasan, apabila ringkasan hanya mengulangi apa yang dikatakan, simpulan menuliskan “jadi apa” dari penelitian yang telah dilakukan (Glesne, 2016). Peneliti perlu membaca berulang kali hasil analisis data untuk meninjau kebenaran dari penarikan sebuah simpulan. Skema analisis data pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut.



**Gambar 1** Skema Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, & Saldana 2014

Berdasarkan skema tersebut, tampak bahwasanya proses analisis data dilaksanakan secara berulang-ulang. Artinya, peneliti tidak hanya menganalisis data sebanyak satu kali, tetapi dilakukan berulang kali sehingga didapatkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu alternatif sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran perguruan tinggi ialah media wayang kertas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media wayang kertas pada materi membaca teks berbahasa Jawa, khususnya pada cerita wayang. Peneliti akan menjelaskan temuan penelitian pada bagian ini, beserta tata cara penggunaan wayang kertas di kelas, pengaruhnya terhadap pembelajaran, dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

#### Langkah-Langkah Implementasi Wayang Kertas

Proses pengimplementasian wayang kertas pada pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa melalui beberapa tahapan, mulai dari pengorganisasian kelas, pembuatan wayang kertas, dan implementasi wayang kertas sebagai media pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa. Pada tahap pengorganisasian kelas, peneliti sebagai seorang dosen menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu *Project Based Learning (PjBL)*. Pendekatan ini menjadikan proyek sebagai inti dari kegiatan. Pendekatan ini tepat digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan kreativitas peserta didik. Ini didukung dengan temuan (Setiawan et al., 2021) yang mengklaim bahwasanya kreativitas siswa dapat disempurnakan melalui pendekatan *Project Based Learning (PjBL)*.

Alur pembelajaran yang akan dilaksanakan di 16 pertemuan dijelaskan kepada mahasiswa oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kepada mahasiswa mengenai proyek pembuatan wayang kertas, apa saja yang perlu dipersiapkan, bagaimana cara pembuatannya, dan bagaimana implementasinya di dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti memberikan materi tentang berbagai teks dalam upaya untuk menarik minat peserta didik pada pelajaran yang akan diajarkan. Apersepsi perlu dilakukan di awal

pembelajaran sebagai pengait antara topik baru dengan pengalaman peserta didik sebelumnya (Aly, 2021). Tahap pengorganisasian kelas ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka.

Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan wayang kertas. Peserta didik dalam kelas dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok akan membuat wayang kertas sesuai dengan tokoh wayang dari cerita yang diambil. Naskah cerita yang digunakan dikutip dari majalah Panjebur Semangat. Majalah ini dipilih dikarenakan pada setiap minggunya selalu ada rubrik untuk cerita wayang sehingga mahasiswa dapat memperoleh referensi cerita yang beraneka ragam. Berikut ini merupakan judul cerita wayang yang digunakan oleh masing-masing kelompok pada kelas A.

**Tabel 1** daftar judul cerita wayang pada kelas A

Kelompok	Judul
Kelompok 1	Dewabrata Prasapa
Kelompok 2	Harjunasrabahu Gugur
Kelompok 3	Gareng lan Petruk
Kelompok 4	Ngalengka Banjir Ludira
Kelompok 5	Antareja Gugur
Kelompok 6	Arjunasrabahu Gugur

Sementara itu, berikut data judul cerita wayang yang digunakan oleh masing-masing kelompok pada kelas B.

**Tabel 2** daftar judul cerita wayang pada kelas B

Kelompok	Judul
Kelompok 1	Sadewa Krama
Kelompok 2	Anggada Mbalela
Kelompok 3	Pandhawa Rajasuya
Kelompok 4	Sadewa Krama
Kelompok 5	Sesaji Rajasuya
Kelompok 6	Pandhawa Rajasuya

Setelah menentukan cerita wayang yang akan ditampilkan, peserta didik kemudian menganalisis tokoh wayang yang ada di dalam cerita tersebut. Para tokoh wayang tersebut yang akan dibuat wayang kertas. Peserta didik kemudian menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan berdasarkan kelompoknya masing-masing. Gambar tokoh wayang yang akan dijadikan media pembelajaran mengambil referensi dari internet. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitasnya dengan membuat wayang kertas pada tahap ini, dapat mencetak gambar langsung dari internet maupun menggambar langsung. Melalui kegiatan ini juga peserta didik mengembangkan keterampilan sosialnya dalam bekerja secara berkelompok. Ini juga sejalan dengan temuan (Pattipeilohy & Wijaya, 2020) yang mengklaim bahwasanya adanya peningkatan keterampilan sosial dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif. Proses pembuatan wayang kertas tampak pada gambar berikut ini.



**Gambar 2** Proses Pembuatan Wayang Kertas



**Gambar 3** Proses Pembuatan Wayang Kertas

Setelah wayang kertas selesai diproduksi, tahap selanjutnya adalah peserta didik memperagakan cerita wayang di depan kelas. Pada tahap ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memperagakan cerita wayang yang telah dipilihnya di depan kelas. Proses ini sebagai salah satu bentuk untuk melatih *public speaking* peserta didik di depan umum. Setiap satu kali pertemuan, peneliti mempersilakan satu kelompok untuk mempresentasikan ceritanya di depan kelas. Pemilihan urutan kelompok yang presentasi dilakukan secara acak. Tahap memperagakan cerita wayang di depan kelas tampak pada gambar berikut ini.



**Gambar 4** Mahasiswa Praktik Bercerita di Depan Kelas



**Gambar 5** Mahasiswa Praktik Bercerita di Depan Kelas

Pada tahap memperagakan cerita wayang ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menceritakan isi cerita wayang sesuai dengan gaya penyampaianya masing-masing (*storytelling*). Sebelum memperagakan di depan kelas, para peserta didik tentunya diminta untuk memahami isi dari cerita wayang yang dipilih. Teknik *storytelling* ini dipilih untuk mengevaluasi seberapa baik substansi cerita dikomunikasikan dan untuk membantu mahasiswa mempunyai *public speaking* yang lebih mahir. Teknik *storytelling* memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan umum (Daherman & Moekahar, 2021). Ini menyiratkan bahwasanya kemampuan

*public speaking* mahasiswa akan meningkat semakin sering mereka menggunakan metode *storytelling* untuk berlatih berbicara di depan umum.

Pada tahap inilah peneliti dapat menilai kelancaran peserta didik dalam menyampaikan isi cerita dan pelafalan kosakata berbahasa Jawa. Peneliti kemudian juga memberikan evaluasi terhadap penampilan peserta didik. Evaluasi penting dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik (Putri et al., 2023). Hasil dari evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk merancang pembelajaran pada materi berikutnya.

### **Tantangan dalam Pemanfaatan Media Wayang Kertas**

Pemanfaatan media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa tidak dari tantangan, baik dari proses pembuatannya hingga implementasinya dalam pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media wayang kertas ini berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam membuat wayang dan ilmu pengetahuannya mengenai wayang.

Tantangan pertama yang dihadapi dalam pemanfaatan media wayang kertas untuk pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa adalah keterampilan mahasiswa dalam membuat wayang. Menggambar atau membuat wayang memerlukan keterampilan yang mumpuni dikarenakan wayang memiliki detail yang rumit (Purwita, 2019). Oleh sebab itu, dibutuhkan ketelitian, kesabaran, dan ketelatenan dalam menggambar atau membuat wayang kertas. Alternatif yang digunakan oleh beberapa siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam menggambar adalah dengan mencari gambar tokoh wayang di internet kemudian mencetaknya. Meskipun begitu, terdapat pula mahasiswa yang menggambar wayang secara manual, mulai dari menggambar pola, mencetak tokoh wayang, pewarnaan, hingga pembuatan alat peraga.

Tantangan selanjutnya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap cerita wayang. Cerita wayang memiliki alur yang rumit sehingga sulit untuk dipahami. Selain itu, bahasa yang digunakan juga jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan temuan (Mardhina, 2022) yang memperlihatkan bahwasanya sejumlah besar peserta didik percaya bahwasanya wayang sulit dipahami, baik dari segi plot maupun karakterisasi. Mahasiswa pada hal ini dituntut untuk lebih kritis dalam memahami isi cerita. Salah satunya adalah dengan menguasai bahasa yang digunakan di dalam cerita wayang.

Tokoh wayang sangat beragam, mulai dari wayang Ramayana, Mahabharata, hingga tokoh wayang yang dikembangkan dari gubahan cerita aslinya. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mengenal dan menghafalkan tokoh-tokoh dari cerita wayang. Selain itu, jenis wayang yang beragam juga menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk

memahami cerita wayang dan mengenali tokoh-tokohnya. Seperti adanya bentuk wayang gaya Surakarta, gaya Jawa Timuran, dan Gaya Banyumasan.

Berdasarkan pemaparan mengenai tantangan dalam pemanfaatan media wayang kertas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa, khususnya cerita wayang adalah pengetahuan tentang wayang yang masih kurang. Mahasiswa masih merasa asing dengan wayang, baik dari tokoh-tokohnya maupun dari alur ceritanya. Mahasiswa juga masih merasa kesulitan untuk memahami teks cerita wayang dikarenakan bahasa yang digunakan bukan bahasa sehari-hari. Oleh sebab itu, penggunaan media wayang kertas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Jawa, mengenal tokoh wayang, dan memahami alur cerita wayang.

### **Dampak terhadap Pembelajaran**

Pemanfaatan wayang kertas sebagai media pembelajaran dalam kegiatan membaca teks berbahasa Jawa memberikan dampak yang positif terhadap mahasiswa. Berdasarkan data yang terkumpul, dampak pemanfaatan media wayang kertas berkaitan dengan memudahkan mahasiswa dalam memahami cerita wayang dan tokoh-tokohnya, mengasah kreativitas, membangun kerjasama tim, dan melatih kepercayaan diri melalui kegiatan *storytelling*.

Dampak dari penggunaan wayang kertas sebagai media dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa adalah memudahkan mahasiswa dalam memahami cerita wayang dan mengenal tokoh-tokoh wayang. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa menceritakan cerita wayang menggunakan media wayang kertas, terdapat tiga unsur yang digunakan oleh mahasiswa, yaitu audio, visual, dan kinestetik.

Pikiran, perasaan, fokus, dan kapasitas mahasiswa untuk mempelajari bahan ajar semuanya dapat dirangsang oleh komponen audio (Hamdani, 2011). Sementara itu, unsur visual dapat membantu memberikan visualisasi terhadap bentuk dan warna dari tokoh wayang. Perpaduan antara unsur audio dan visual ini tentunya meningkatkan daya ingat mahasiswa, baik berkaitan dengan isi cerita dan wujud dari tokoh wayang yang digunakan. Ini sejalan dengan temuan oleh (Rosyidah, 2024) yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa terhadap pembelajaran.

Selain unsur audio dan visual, bercerita menggunakan media wayang kertas juga memanfaatkan unsur kinestetik. Pada pembelajaran ini mahasiswa terlibat langsung dengan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Artinya, mahasiswa tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari dosen. Namun, mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan menceritakan isi teks cerita

wayang di depan kelas menggunakan media wayang kertas. Pembelajaran dengan melibatkan unsur kinestetik akan menimbulkan semangat dan perasaan senang untuk belajar karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan terlibat secara langsung (Nurrahmah et al., 2021). Pemanfaatan media atau permainan edukatif juga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep materi yang dipelajari (Lailiyah & Wathon, 2019).

Dampak selanjutnya dari penggunaan media wayang kertas adalah meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran. Kreativitas mahasiswa dibutuhkan dalam pembelajaran ini untuk merancang wayang kertas dan menyajikan cerita secara unik dan mudah dipahami. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut kreatif dalam menggambar wayang, mewarnai, hingga memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan merancang media wayang tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata yang membantunya untuk memahami beberapa tokoh wayang, terutama dalam hal bentuk tokoh wayang. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat sangat meningkatkan pemahaman konsep (Ridwan, 2019). Selain itu, pembelajaran yang menggunakan model kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik secara signifikan (Achmadi, 2019).

Selain itu, mahasiswa juga harus kreatif dalam menyajikan isi cerita wayang. Mahasiswa harus memahami terlebih dahulu cerita wayang yang akan diperagakan. Setelah memahami isi cerita wayang, mahasiswa memperagakannya di depan kelas. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa menggunakan bahasa yang jarang ditemuinya di kehidupan sehari-hari. Ini didukung dengan temuan (Pamungkas et al., 2024) memperlihatkan bahwasanya bahkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kreatif, seperti kapasitas untuk berpikir kreatif, mendekati masalah secara kreatif, dan menggabungkan ide-ide yang berbeda untuk memberikan solusi orisinal.

Tidak hanya itu, penggunaan media wayang kertas ini juga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Didukung oleh temuan (Farroh et al., 2022) menunjukkan bagaimana media wayang dapat meningkatkan pembacaan dan pemahaman narasi fiksi. Selain itu, bercerita menggunakan media juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, merangsang imajinasi, kreativitas, dan keberanian peserta didik dalam berbicara (Latif et al., 2024)

Penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa

membentuk kelompok-kelompok dan mulai menyiapkan cerita wayang, membuat tokoh wayang, dan menceritakannya di depan kelas. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif dalam membangun kerjasama tim dari proses perencanaan hingga eksekusi. Selain berlangsung di dalam kelas, prosesnya juga dilakukan di luar kelas. Latihan ini membantu tim menjadi lebih kooperatif. Hasil penelitian dari (Novitasari, 2023) menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pengalaman pendidikan yang berharga, dan menumbuhkan sikap positif untuk belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran kelompok di luar kelas meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kerja tim, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

Ini juga sejalan dengan temuan oleh (Pamungkas et al., 2024) membuktikan bahwasanya kegiatan pendidikan yang membutuhkan kerja sama siswa sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, memungkinkan berbagi ide, saling mendukung, dan mengeksplorasi solusi kreatif. Hal ini tentunya juga membutuhkan bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Dampak yang dihasilkan dari penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa adalah melatih kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan bercerita di depan kelas. Kegiatan menceritakan cerita wayang di depan kelas dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai materi dan tampil dengan sebaik mungkin di depan kelas. Rasa percaya diri menjadi kunci yang penting dalam kegiatan *public speaking*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwadi et al., 2021) menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran. Selain itu, kegiatan bercerita juga meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, bekerja sama (berkolaborasi), kemandirian, dan kejujuran. Hal serupa juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subhan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa dan membangun rasa percaya diri. Apabila kegiatan berbicara dilakukan secara kontinyu, rasa percaya diri mahasiswa dan kemampuan *public speaking* tentunya akan semakin mumpuni.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Sejalan dengan pemaparan hasil serta pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwasanya implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa memberikan dampak yang positif terhadap

mahasiswa di dalam pembelajaran, khususnya cerita wayang. Beberapa dampak dari implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa di antaranya adalah memudahkan memahami cerita dan tokoh wayang melalui unsur audio, visual, dan kinestetik, meningkatkan kreativitas, membangun kerjasama tim, dan melatih kepercayaan diri melalui kegiatan *public speaking*.

Selain itu, implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa juga memiliki beberapa tantangan, seperti membutuhkan keterampilan dalam membuat wayang, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap cerita wayang, dan kurangnya pemahaman terhadap tokoh-tokoh wayang yang beraneka macam.

#### Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- Setelah mengetahui dampak penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa, diharapkan para pendidik khususnya pelajaran Bahasa Jawa dapat memanfaatkan media serupa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara peserta didik.
- Implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
- Implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk membangun kerjasama tim dan menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.
- Implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Jawa dapat menjadi alternatif untuk melatih kepercayaan diri peserta didik.
- Pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran serupa untuk mata kuliah atau materi lainnya dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif.

#### 5. REFERENSI

Achmadi, N. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI. *Jurnal Education and Development*, 7(2).

Aly, M. (2021). PETA PIKIRAN SEBAGAI APERSEPSI DARI ABSTRAK KE KONKRET MENUJU KEBERMAKNAAN BELAJAR. *BASA*, 1(1).

Daherman, Y., & Moekahar, F. (2021). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 313–328.

Farroh, K., Nugraha, E., & Farhurohman, O. (2022). PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN MELALUI MODEL PAIRED STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Primary, Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(1).

Glesne, C. (2016). *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction* (Fifth edition). Pearson.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.

Lailiyah, M., & Wathon, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, 2(2).

Latif, Y. A., Pahrun, R., & Monoarfa, F. (2024). PENERAPAN MEDIA KARTU CERITA (KARI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK. *Damhil Education Journal*, 4(2).

Mardhina, A. (2022). Komik Online Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Wayang Di Era Digital. *Jisabda Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 4(1), 2715–6281.

Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing Qualitative Research, Sixth Edition*. SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (Fourth edition). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(4).

Nurrahmah, A., Rochmad, & Isnarto. (2021). Kemampuan Berpikir Abstraksi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika Matematika ditinjau dari Gaya Belajar. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 67–74.

Pamungkas, A. S., Rukhmana, T., Zahlimar, Z., Kadirun, K., Zaini Dahlan, M., & Wardany, K. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Journal on Education*, 6(4), 19647–19656. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5991>

Pattipeilohy, V., & Wijaya, F. (2020). Implementasi Model Collaborative Learning: Sebagai Landasan Untuk Membangun Ketrampilan

- Sosial Dan Keaktifan Mahasiswa. *JURNAL MANEKSI*, 9(1).
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Purwita, D. G. (2019, February). *NGEDUM KARANG, JAJAR WAYANG, CERAHI: Membedah Kerja Desain Pada Seni Lukis Wayang Kamasan*.
- Putri, N., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1).
- Ridwan, I. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Teaching and Learning*, 4(1).
- Rosyidah, W. (2024). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Daya Ingat Mahasiswa Pada Mata Kuliah Istima' Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* [Skripsi]. Universitas Jambi.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Subhan, Y. A., Sunardi, & Azis, K. (2023). Membangun Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui Story Telling. *Madaniya*, 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.